

Performance Analysis of the Accounting Information System on the Regional Owned Enterprise (BUMD) Tirta Medal Sumedang

Ahmad Andy Adinegara¹, Reja Nurfajar², Cahyani³, Imas Yuni Nurazizah⁴

Univesitas Sebelas April

ahmadandy.feb@unsap.ac.id¹, rejanurfajar9@gmail.com², cahyaniayha@gmail.com³, imasyuninurazizah@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received Jan 12, 2025

Revised Feb 20, 2025

Accepted March 17, 2025

Keywords:

Performance, Accounting Information System

ABSTRACT

This study examines the performance of accounting information systems at BUMD Tirta Medal Sumedang. The research method used is qualitative-descriptive, with a focus on the collection of primary data through interviews and secondary data via literature reviews. The results of the research showed that the performance of the accounting information system at BUMD Tirta Medal Sumedang is already optimal; the information system of Situntas Accounting is considered to have met the needs based on the characteristics of the company; it is easy to understand and operate; and the quality of the financial information generated is timely, relevant, and accurate. The results of this research provide recommendations for the development of cash flow report features with direct methods, synchronization of recording of customer payments paid through bank transfer system on accounting system, digitization of records on fixed asset details and spread details of branch network BUMD Tirta Medal Sumedang, integration with other information systems such as the information system of the planning part, human resources information system, and customer service information system. The implementation of these measures is expected to improve the performance of accounting information systems as well as provide more accurate, relevant, and timely financial information to BUMD Tirta Medal Sumedang.



Copyright © 2022 SINTESA. All rights reserved.

Corresponding Author:

Ahmad Andy Adinegara
Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No.19, Situ, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat.
Email: ahmadandy.feb@unsap.ac.id

1. INTRODUCTION

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah mengatur aspek-aspek terkait penyelenggaraan pemerintahan daerah, termasuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pasal 181 ayat (1) dalam undang-undang tersebut mendefinisikan BUMD sebagai entitas badan usaha yang modalnya dimiliki oleh daerah atau badan usaha milik daerah lainnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah memberikan ketentuan terkait manajemen BUMD. Pasal 2 dalam peraturan tersebut mengamanatkan bahwa BUMD harus dikelola dengan berlandaskan asas profesionalitas, efisiensi, transparansi, akuntabilitas, dan kemandirian. Sementara itu, Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 5 Tahun 2020 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Medal Kabupaten Sumedang yang mengatur mengenai BUMD dengan fokus pada bidang pengelolaan air minum, sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 Peraturan Daerah tersebut.

Dilansir pada laman daring Pemerintah Kabupaten Sumedang, PJ Bupati Sumedang Yudia Ramli pada rapat kerja bertema "Membangun Sumedang Sehat melalui Optimalisasi BUMD, BLUD, Serta Pemanfaatan BMD" yang dihadiri oleh seluruh kepala OPD dan jajaran BUMD, BLUD, dan BMD se-Kabupaten Sumedang, mengatakan bahwa Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Pemerintah Kabupaten Sumedang harus memberikan implikasi positif terhadap

peningkatan roda perekonomian Sumedang. Selain itu, BUMD harus memberikan kontribusi terhadap peningkatan PAD dan terhadap ketersediaan barang jasa yang bermutu.

BUMD Tirta Medal Kabupaten Sumedang merupakan salah satu BUMD Penyelenggara SPAM (Sistem Penyediaan Air Minum) dari 393 BUMD Penyelenggara SPAM di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia. BUMD Tirta Medal Kabupaten Sumedang memiliki tugas pokok mengelola, memproduksi, dan mendistribusikan air minum yang memenuhi standar kesehatan. Selain itu, tujuan dibentuknya BUMD Tirta Medal Kabupaten Sumedang adalah ikut serta mengembangkan perekonomian guna menunjang pembangunan daerah dengan mengelola keuangan secara mandiri demi terwujudnya salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mendukung tujuan tersebut, salah satu upaya dalam mendorong pengelolaan BUMD Tirta Medal agar memberikan kontribusi terhadap perekonomian adalah dengan menerapkan sistem informasi akuntansi. SIA dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan BUMD Tirta Medal dengan mengotomatisasi pencatatan transaksi dan laporan keuangan, mempercepat proses akuntansi, dan memudahkan integrasi data untuk keputusan yang lebih baik.

Berdasarkan Buku Kinerja BUMD Tirta Medal Air Minum 2023, BUMD Tirta Medal memiliki jumlah pelanggan sebanyak 43.950 pelanggan (Kementerian PUPR, 2023). Oleh karena itu, selain membuat informasi akuntansi lebih akurat dan efisien, SIA penting diterapkan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Kinerja SIA BUMD Tirta Medal.
- b. Bagaimana Tantangan yang dihadapi BUMD Tirta Medal dalam Implementasi SIA.
- c. Bagaimana Kesesuaian SIA dengan Kebutuhan Khusus BUMD Tirta Medal.

LITERATURE STUDY

a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai suatu kerangka kerja yang melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan individu yang bekerja sama untuk melakukan kegiatan pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, analisis, dan penyajian informasi keuangan dalam suatu organisasi (Mulyadi, 2016). SIA memiliki beberapa fungsi utama, di antaranya adalah mengumpulkan data keuangan dari berbagai sumber seperti transaksi, dokumen, dan sistem lainnya. Setelah itu, SIA melakukan proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat. Fungsi lainnya melibatkan penyimpanan data keuangan untuk keperluan analisis dan pelaporan, serta kemampuan untuk menganalisis data keuangan guna menghasilkan informasi yang berguna. SIA juga memiliki tanggung jawab dalam menyajikan informasi keuangan kepada pengguna yang membutuhkannya. Keseluruhan SIA berperan penting dalam menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan informasi keuangan di dalam suatu organisasi.

b. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja SIA mencerminkan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang mendukung pencapaian tujuan spesifik. Evaluasi kinerja SIA melibatkan dua dimensi utama, yakni kepuasan pengguna sistem dan persepsi pengguna terhadap kinerja sistem itu sendiri, sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi (2016). Dengan demikian, kinerja SIA tidak hanya tergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan relevan, tetapi juga pada tingkat kepuasan pengguna yang dapat mencerminkan efektivitas dan efisiensi sistem dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Pengukuran kinerja SIA melalui perspektif ini memainkan peran kunci dalam menilai keseluruhan kesehatan dan efektivitas sistem tersebut.

c. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat komponen-komponen utama yang membentuk Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Komponen SIA adalah elemen-elemen yang bekerja secara bersama-sama untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Menurut Romney dan Steinbart (2016 : 11) komponen SIA adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang menggunakan sistem
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas lainnya.
- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
- e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat periferal, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa optimal sistem tersebut bekerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah sebagai berikut :

1. Ukuran organisasi
Menurut Arifianto (2018) dalam Sela *et al.*, (2023) ukuran organisasi merupakan suatu besaran atau skala dari suatu perusahaan yang nantinya dapat mengelompokkan perusahaan ke dalam beberapa kelompok dimana pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan karakteristik tertentu.
Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian SIA yang dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi (Girindra dan Emile, 2020).
2. Kemampuan teknik individu
Almilia dan Bagus (2017) dalam Nyoman *et al.*, (2023) mengemukakan bahwa kemampuan teknik individu merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan teknik individu memainkan peran krusial dalam proses perekrutan karyawan serta dalam perancangan SIA. Kompetensi teknis yang tinggi memastikan bahwa individu dapat mengelola dan memanfaatkan SIA secara optimal.
3. Program pelatihan dan pendidikan
Romney dan Steinbart (2006:249-252) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi.
4. Dukungan manajemen puncak
Menurut Romney dan Steinbart (2006:249-252) manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya. Dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting.
5. Keterlibatan pengguna
Menurut Komara dan Ariningrum (2013) dalam Yulia *et al.*, (2023) keterlibatan pengguna adalah anggota organisasi atau kelompok pengguna target yang terlibat dalam proses pengembangan sistem. Selain itu, menurut Hendra *et al.*, (2013) dalam Girindra dan Emile (2020) keterlibatan pengguna akan memberikan pengaruh pada kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna, dan penggunaan sistem.

METHOD

Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mendalam mengenai suatu keadaan, kegiatan, atau fenomena dengan cara yang sistematis dan faktual. Penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi pada variabel yang menjadi objek penelitian. Karakteristik utama penelitian deskriptif kualitatif meliputi fokus pada topik atau fenomena tertentu, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen, analisis data secara induktif, serta menghasilkan deskripsi yang mendalam tentang topik atau fenomena yang diteliti. Penelitian ini tidak melibatkan perlakuan atau manipulasi pada variabel-variabel yang diteliti, hanya memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi yang ada melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari BUMD Tirta Medal Sumedang. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, khususnya para karyawan BUMD Tirta Medal Sumedang yang menangani bagian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh selain peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data studi pustaka dan studi daring.

RESULTS AND DISCUSSION

a. Ukuran Organisasi

BUMD Tirta Meda Sumedang sampai pada saat ini memiliki total keseluruhan karyawan sebanyak 478 karyawan, tercapainya target perusahaan dalam 2 tahun terakhir dengan persentase sebesar 90% menjadi bukti dengan ukuran organisasi saat ini memberikan dampak positif terhadap tingkat produktivitas perusahaan. Pencapaian ini didasarkan pada kualitas sumber daya manusia yang cukup kompeten ditempatkan di bidang keahliannya masing-masing, khususnya staf/karyawan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang mendapatkan perhatian khusus dari perusahaan baik dari segi fasilitas penunjang pekerjaan maupun sertifikasi dan pelatihan secara formal dan non-formal sebagai suatu sarana untuk meningkatkan kemampuan setiap individu.

Namun, di satu sisi menurut Dewan Pengawas BUMD Tirta Meda, rasio ukuran perusahaan saat ini terlalu besar dibandingkan dengan jumlah pelanggan yang ada dengan perbandingan rasio (4:3) sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk menambah jumlah karyawan baru, sehingga diperlukan suatu kajian khusus terkait efisiensi beban operasional perusahaan salah satunya dengan memangkas tenaga kerja sesuai dengan kondisi perusahaan pada titik ideal menjadi 300 karyawan. Selain itu, dalam hal mengupayakan sinergi yang lebih baik dan peningkatan produktivitas, perusahaan juga masih memerlukan tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus di bidang teknik perairan untuk mendukung optimalisasi dan produktivitas di setiap cabang jaringan BUMD Tirta Meda Sumedang sebagai suatu sarana meningkatkan pelayanan kepada konsumen dengan menambah kapasitas produksi air bersih dan memberikan peningkatan kontribusi terhadap PAD.

b. Kemampuan Teknik Individu

Berdasarkan hasil observasi pada karyawan yang berkaitan dengan SIA di BUMD Tirta Meda sudah berada pada titik optimal dalam melaksanakan dan mengimplementasikan tugas pokok, fungsi masing-masing sub-unit kerja dan standar operasional prosedur (SOP) yang diterapkan perusahaan. Seluruh karyawan yang berkaitan dengan SIA direkrut berdasarkan keahlian yang dimiliki khususnya di bidang akuntansi, setiap karyawan dibebani kewajiban untuk mengikuti program pelatihan sertifikasi keahlian yang disediakan oleh perusahaan sebagai bentuk penunjang karir dan diberikan pelatihan tambahan untuk mengoperasikan dan memahami fitur-fitur yang ada dari vendor penyedia program SIA yang digunakan yaitu Situntas.

c. Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan perusahaan menjadi tuntutan penting yang harus dilaksanakan oleh karyawan BUMD Tirta Meda, dengan adanya program rutin tahunan yang dilaksanakan 2 kali dalam setahun berupa pelatihan dan sertifikasi keahlian khusus untuk seluruh karyawan dari masing-masing satuan kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan karyawan di bidangnya masing-masing, sehingga karyawan tidak akan mengalami kendala yang dapat menghambat pekerjaan. Program ini juga diharapkan dapat memotivasi karyawan membangun mekanisme berbagi pengetahuan antar divisi atau instansi lain untuk menciptakan sinergi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing-masing.

Program ini diadakan secara formal dan non-formal, misalnya untuk pelatihan formal bagian akuntansi mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Inspektorat Daerah Kabupaten Sumedang, yang tentunya didukung oleh instruktur yang berpengalaman. Sedangkan untuk pelatihan non-formal biasanya melibatkan pihak ketiga yang menjalin kerjasama dengan BUMD Tirta Meda Sumedang.

d. Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak atau pimpinan memegang peranan penting dalam tahap siklus pengembangan dan keberhasilan implementasi SIA. Hasil observasi menunjukkan bahwa Direktur Utama BUMD Tirta Meda selalu memberikan dukungan penuh dalam penyediaan fasilitas dengan memprioritaskan kebijakan anggaran akan kebutuhan SIA dan akuntansi secara umum.

Kebutuhan SIA selalu difasilitasi dengan baik, seperti pengalihan sistem menggunakan Situntas yang mulai digunakan sejak 2021 menggantikan Sikompak. Alasan pengalihan ini adalah karena Situntas dianggap lebih efisien dibandingkan dengan Sikompak, yang sering mengalami gangguan serta tidak dapat diakses melalui *web*.

Selain itu, dukungan pemeliharaan perangkat lunak dan perangkat keras dilakukan secara rutin untuk memastikan sistem berjalan dengan optimal. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, direktur juga memberikan pelatihan kepada karyawan secara berkala, sehingga para karyawan dapat mengoperasikan sistem dengan efisien dan efektif.

e. Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam SIA merupakan elemen paling krusial yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi dari operasional sistem tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengguna program Situntas merasa sudah memahami cara pengoperasian program tersebut, fitur-fitur yang tersedia antara input data keuangan dan output berupa informasi keuangan (laporan keuangan) sudah sesuai dengan kebutuhan karakteristik perusahaan yakni tepat waktu, relevan dan akurat.

Akan tetapi berdasarkan pengalaman pengguna, program Situntas tidak memiliki fitur khusus berupa laporan arus kas dengan metode langsung yang dapat menggambarkan secara jelas aliran kas saat ini, pencatatan pembayaran pelanggan yang dibayar melalui sistem transfer bank tidak tersinkronisasi secara otomatis pada sistem pembukuan Situntas.

Selain itu, program SIA Situntas ini masih belum terintegrasi dengan sistem informasi yang lain misalnya dengan sistem informasi bagian perencanaan, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi pelayanan verifikasi data pelanggan dan rekening pembayaran pelanggan, dan sistem informasi terkait rincian jaringan BUMD Tirta Meda Sumedang. Sehingga hal ini menjadi tantangan utama dalam mengimplementasikan SIA di BUMD Tirta Meda Sumedang, selain itu kesulitan dalam mengintegrasikan SIA dengan sistem informasi lain menghambat koordinasi dan efisiensi operasional SIA.

f. Orang yang mengoperasikan (People)

Situntas dapat memberikan nilai tambah pada pekerjaan tetapi sistem informasi yang digunakan belum terintegrasi dan tidak seluruhnya terotomatisasi. Adanya kendala teknis skala kecil seperti kesalahan sistem tetapi tidak menghambat pekerjaan pengguna sistem informasi, karena perusahaan memiliki tim teknologi dan informasi yang cepat tanggap dan responsif terkait segala keluhan dari pengguna program SIA Situntas. Meskipun semuanya sudah berjalan dengan baik menurut pengguna Situntas yang paling aktif merasa masih diperlukannya pelatihan teknis yang memadai bagi karyawan pengguna sistem.

g. Prosedur- Prosedur Dalam Mengumpulkan, Memproses, dan Menyimpan Data (Telecommunication)

Terdapat prosedur-prosedur teknis dalam hal memproses, mengumpulkan, dan menyimpan data tentang aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku sesuai dengan tugas pokok dan fungsi setiap departemen, terutama untuk SIA. Prosedur-prosedur SIA baik secara otomatisasi dan manual telah meningkatkan akurasi kecepatan dalam memproses seluruh aktivitas bisnis perusahaan. Prosedur tersebut mudah dipahami sehingga dapat dimengerti oleh pengguna dan telah sesuai dengan karakteristik perusahaan. Dalam pengembangannya, sistem secara dinamis memerlukan pengembangan untuk dapat menunjang kebutuhan pekerjaan. Seperti dalam SIA yang ada di BUMD Tirta Meda Sumedang diperlukannya penambahan modul baru yakni SOP arus kas metode langsung agar informasi dapat dihasilkan secara langsung.

h. Data Proses Bisnis (Data)

Dalam hal ketersediaan dan aksesibilitas data tentang proses bisnis di BUMD Tirta Meda Sumedang, data akuntansi yang dihasilkan oleh program SIA Situntas hanya dapat diakses karyawan yang memiliki tugas pokok dan fungsi pada data akuntansi. Kualitas data yang tersedia terkait proses bisnis dapat memberikan informasi yang tepat waktu karena penggunaan sistemnya berbasis daring yang dapat diakses dimanapun namun menurut Dewan Pengawas BUMD Tirta Meda Sumedang terdapat kekurangan informasi rincian aset dan sebaran jaringan cabang yang belum bisa diakses secara digital karena masih menggunakan pencatatan pada buku.

i. Perangkat Lunak (Software)

Perangkat lunak khusus yang digunakan untuk mengolah, memproses, dan melaporkan informasi adalah Situntas. Aplikasi ini mulai digunakan sejak tahun 2021 menggantikan aplikasi sebelumnya, yaitu Sikompak. Peralihan ke Situntas dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Menurut Kepala Bagian Keuangan Situntas lebih mudah digunakan dibandingkan dengan Sikompak.

Sejauh ini, terkait gangguan yang muncul pada perangkat lunaknya tidak bersifat krusial dan selalu dapat diatasi dengan cepat oleh divisi informasi teknologi yang responsif. Dengan adanya dukungan dari divisi informasi teknologi yang cepat tanggap, gangguan pada perangkat lunak dapat segera ditangani sehingga tidak menghambat pekerjaan. Saat ini, belum ada pembaruan yang diperlukan, namun seiring perkembangan waktu dan peningkatan kebutuhan, pembaruan pasti akan diperlukan.

j. Perangkat Keras (Hardware)

Berdasarkan hasil penelitian di BUMD Tirta Meda Sumedang seluruh komponen perangkat keras yang digunakan untuk mendukung program SIA Situntas sudah sangat memadai dalam pengoperasiannya,

karena secara rutin dilakukan pengecekan dan pemeliharaan oleh divisi informasi teknologi. Hal ini memastikan bahwa setiap komponen perangkat keras berfungsi dengan optimal, meminimalkan risiko kerusakan, dan mendukung kelancaran proses kerja sehari-hari.

Fasilitas perangkat keras yang tersedia sudah sangat mendukung penggunaan perangkat lunak yang dibutuhkan, sehingga mampu membantu meningkatkan kinerja SIA. Dengan dukungan perangkat keras yang optimal, perangkat lunak dapat berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengolahan data akuntansi. Selain itu, perangkat keras yang tersedia sudah diperbaharui mengikuti spesifikasi perangkat lunak sehingga kinerja sistem secara keseluruhan tetap optimal.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Kinerja SIA pada BUMD Tirta Meda Sumedang masih belum optimal hal ini ditunjukkan dengan belum tersedianya fitur sinkronisasi otomatis atas pencatatan pembayaran pelanggan yang dibayarkan melalui sistem transfer bank pada sistem pembukuan Situntas untuk mengelola data pelanggan secara, kurangnya fitur laporan arus kas dengan metode langsung sebagai upaya untuk melakukan kontrol berkala terkait arus kas saat ini dan sistem informasi pencatatan aset yang belum tersedia.
- B. Tantangan dalam implementasi SIA pada BUMD Tirta Meda Sumedang mencakup kesulitan integrasi dengan sistem lain seperti sistem informasi bagian perencanaan, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi verifikasi data pelanggan dan rekening pembayaran pelanggan, selain itu sistem informasi terkait rincian jaringan BUMD, dan sistem informasi pencatatan aset perusahaan masih dicatat secara manual belum terdigitalisasi dan terintegrasi pada sistem informasi Situntas ini.
- C. Kesesuaian SIA pada BUMD Tirta Meda Sumedang masih memerlukan sejumlah penyesuaian, termasuk pengembangan fitur sesuai kebutuhan khusus, peningkatan pelatihan bagi pengguna, dan pengembangan integrasi antar sistem dengan sistem lain yang digunakan BUMD Tirta Meda Sumedang.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna sebagai dasar pertimbangan atau masukan bagi pihak lain yaitu sebagai berikut:

- A. Melakukan pengembangan fitur khusus yang sesuai dengan kebutuhan BUMD Tirta Meda Sumedang, salah satunya dengan menambahkan modul untuk rincian data pelanggan, sinkronisasi pencatatan pembayaran pelanggan yang dibayar melalui sistem transfer bank, laporan arus kas dengan metode langsung dan pencatatan aset pada Situntas.
- B. Melakukan pengembangan integrasi antar sistem informasi, terutama dengan sistem lain yang digunakan oleh BUMD Tirta Meda Sumedang seperti sistem informasi bagian perencanaan, sistem informasi sumber daya manusia, sistem informasi verifikasi data pelanggan dan rekening pembayaran pelanggan, digitalisasi rincian jaringan BUMD dan rincian catatan aset. Integrasi ini diharapkan dapat mewujudkan ketepatan waktu, relevan dan akurasi pada pelaporan keuangan.
- C. Menjadwalkan evaluasi rutin terhadap kinerja Situntas dengan melakukan pemantauan secara berkala sehingga BUMD Tirta Meda Sumedang dapat mengidentifikasi perubahan kebutuhan atau kendala baru yang mungkin muncul untuk melakukan penyesuaian SIA dengan dinamika bisnis yang berubah-ubah.

REFERENCES

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dasar, K. K. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi, 3.
- Devi, G. P., & Darma, E. S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 1177, 1–14.
- Innara Bella, & Angel Farizka. (2023). *Perancangan Sistem Informasi Pengolahan Data Inventory Pupuk*. Jurnal Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer, 1(1), 13–25.

- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Buku Kinerja BUMD Air Minum 2023*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Komara, A. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Jurnal Manajemen, Akuntansi & Sistem Informasi, 6(2), 143–160.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi 14. Salemba Empat.
- Nyoman P., Dewi, U.C., Arizona, I.P.E., & Hartini, M.L.S (2023). *Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan Pendidikan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Denpasar Timur*. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 5(3), 696–711.
- Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Sumedang Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perusahaan Umum Daerah (BUMD) Sumedang
- Puji, M. (2024). *Pj Bupati Minta BUMD Harus Bisa Meningkatkan Perekonomian Sumedang*. Pemerintah Kabupaten Sumedang. (<https://sumedangkab.go.id/berita/detail/pj-bupati-minta-bumd-harus-bisa-meningkatkan-perekonomian-sumedang>, diakses 30 Juli 2024).
- Putri, S. D., Kuntadi, C., Pramukty, R., Ekonomi, M. F., Bisnis, D., Bhayangkara, U., Raya, J., & Fakultas Ekonomi, D. (2023). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi: Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Ukuran Organisasi, dan Program Pelatihan Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5), 2986–6340.
- Ratnasari, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Perhotelan Di Kota Semarang*. SKRIPSI Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Romney, Marshall B., & Steinbart, Paul Jhon. 2006. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, Marshal B., & Steinbart, Paul Jhon. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiani, H., Yanti, E. E., & Gunawan, R. D. (2021). *Penerapan Metode Full Costing pada Sistem Informasi Akuntansi Biaya Produksi (Studi Kasus: Konveksi Serasi Bandar Lampung)*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 1(1), 35-47.
- Sulistiani, H., Yuliani, A., & Hamidy, F. (2021). *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Upah Lembur Karyawan Menggunakan Extreme Programming*. Technomedia Journal, 6(1 Agustus), 1-14.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- Yunita, L., Neneng, N., Isnain, A. R., & Dellia, P. (2022). *Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Panti Asuhan Harapan Karomah*. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi, 2(2), 62-68.